

BAB II

LANDASAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Penelitian Safitri & Muanifah (2022) menjelaskan teori agensi berdasarkan Jensen dan Meckling (1976) yaitu tentang hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer (*agent*). Perusahaan memberikan kewenangan kepada manajer untuk mengelola dan mengambil keputusan atas nama perusahaan, dengan harapan manajemen yang terlibat akan bertindak sesuai standar perusahaan. Manajer sering kali memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan standar perusahaan, sehingga kepentingan tersebut dapat menimbulkan konflik keagenan (Safitri & Muanifah, 2022).

Konflik keagenan dapat mendorong manajer mengambil keputusan perpajakan yang lebih agresif untuk meningkatkan laba setelah pajak dan memenuhi target kinerja. Keputusan tersebut dapat menguntungkan perusahaan dalam jangka pendek, namun kebijakan perpajakan yang agresif berpotensi menimbulkan ketidakpastian atau posisi pajak perusahaan dimasa depan. Kondisi ini memberikan potensi pada tingkat *corporate tax risk* dan dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.

Teori keagenan juga menjelaskan bahwa struktur aset perusahaan dapat memperbesar potensi terjadinya konflik keagenan, seperti struktur *capital intensity*. Proporsi aset tetap tinggi akan memberikan manajer peluang lebih banyak untuk

melakukan diskresi dalam pengelolaan aset, termasuk metode penyusutan yang berpengaruh terhadap besarnya beban pajak (Ramdhani,& Kinasih.,2021). *Capital intensity* menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi manajer dalam mengambil keputusan terkait kebijakan perpajakan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan *capital intensity*. *Capital intensity* memiliki peran dalam menentukan pengaruh keputusan manajer terkait pajak, sehingga akan berdampak terhadap tingkat risiko pajak perusahaan.

2.1.2 *The Upper Echelon Theory* (Teori Eselon Atas)

Peneliti Bonelli (2026) menyatakan *the upper theory* dikenalkan oleh Hambrick dan Mason (1984) yang menjelaskan bahwa karakteristik kemampuan seorang manajer sangat memengaruhi keputusan strategi perusahaan. Perilaku organisasi mempresentasikan nilai, pengalaman, dan kepribadian para manajer yang dapat memengaruhi strategi dan pengambilan keputusan perusahaan. Perkembangan literatur menegaskan bahwa karakteristik eksekutif menentukan pilihan strategi, inovasi, peran dan kinerja perusahaan. Manajer dengan kondisi demikian memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil perusahaan (Bonelli., 2026).

The upper echelon theory relevan untuk menjelaskan bagaimana peran *managerial ability* dalam menentukan keputusan perpajakan pada penelitian ini. Saragih & Ali (2022) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial memengaruhi kebijakan perpajakan suatu perusahaan terutama dalam menentukan strategi penghindaran pajak jangka panjang dan pengelolaan risiko pajak perusahaan. Seorang manajer dengan kemampuan yang tinggi akan mampu menyusun strategi

perpajakan lebih kompleks sehingga dapat memengaruhi tingkat risiko pajak perusahaan (Saragih & Ali, 2023).

2.1.3 Capital Intensity

Capital intensity adalah kegiatan perusahaan melakukan investasi berupa aset tetap, persediaan, atau sebagai pengadaan dana perusahaan untuk kegiatan operasi dan pendanaan aset demi mencapai keuntungan. Tingginya rasio intensitas modal, semakin padat modal perusahaan tersebut (Ramdhania & Kinasih., 2021). Perusahaan sektor transportasi dan logistik, *capital intensity* cenderung tinggi karena aktivitas operasional sangat bergantung pada aset tetap (Haryanto & Ramadhanty, 2025).

Capital intensity berkaitan erat dengan kebijakan pajak. Aset tetap milik perusahaan dapat menjadi pengurang beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Safitri & Muanifah, 2022). Berdasarkan UU HPP Pasal 7 tahun 2021, tentang beban yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto, penyusutan menjadi beban sekaligus pengurang laba kena pajak perusahaan. Manajer melihat hal ini sebagai peluang dalam mengelola pajak dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi. Investasi aset tetap menimbulkan beban penyusutan aset tetap sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Haryanto & Ramadhanty, 2025). Tingginya persentase intensitas modal, semakin besar potensi perusahaan untuk menerapkan strategi perpajakan.

Perspektif teori keagenan, *capital intensity* memberikan ruang bagi manajemen dalam mengelola kebijakan pajak perusahaan. Manajer dapat memanfaatkan investasi aset tetap untuk meningkatkan kinerja perusahaan,

kepentingan pribadi maupun strategi pengelolaan pajak perusahaan (Safitri & Muanifah, 2022). *Capital intensity* tidak hanya sebagai indikator struktur aset, tapi juga sebagai alat bagi seorang manajer dalam membuat keputusan perpajakan (Susanto & Veronica, 2022). Penelitian Kurniawan, dkk (2021) menunjukkan bahwa tingkat intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. *Capital intensity* yang tinggi memiliki hubungan signifikan terhadap keputusan strategi dan kebijakan pajak perusahaan. Meningkatnya beban penyusutan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Kurniawan, dkk., 2021).

Capital intensity diposisikan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan manajerial dalam mengelola pajak sangat berpengaruh dari struktur aset perusahaan yang kompleks dan padat modal seperti pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk* diperkirakan akan jauh lebih kuat pada perusahaan *capital intensity* tinggi dibandingkan perusahaan tingkat *capital intensity* rendah (Kurniawan, dkk., 2021).

2.1.4 Managerial Ability

The upper echelon theory menjelaskan karakteristik dan kemampuan manajerial dapat dinilai dari strategi yang dibuat serta pengambilan keputusan. Perbedaan kemampuan manajer tentu akan menghasilkan perbedaan kinerja dan tingkat risiko yang akan dihadapi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peran

manajer sangat berdampak pada berbagai aspek perusahaan, termasuk tingkat risiko pajak perusahaan (Bonelli, 2026).

Saragih dan Ali (2023) menjelaskan *managerial ability* merupakan kemampuan seorang manajer yang dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Manajer dengan kemampuan lebih unggul akan menunjukkan kualitas laba lebih baik, arus kas yang unggul dan keputusan investasi dengan bijak. Kemampuan manajerial juga berhubungan dengan pengambilan keputusan risiko pajak perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bagaimana kemampuan manajerial dalam mengolah informasi perusahaan sehingga berdampak pada kebijakan dan strategi perpajakan (Saragih & Ali, 2023).

Penelitian Nasuha, dkk (2024) menunjukkan bahwa *manajerial ability* berperan dalam menentukan strategi perusahaan termasuk pengelolaan beban pajak. Kemampuan ini juga menunjukkan seberapa baik pemahaman manajer terkait lingkup operasional perusahaan. Kemampuan ini menjadi dasar seorang manajer dalam menentukan keputusan bisnis, strategi pajak perusahaan, dan memanfaatkan peluang perencanaan pajak (Nasuha, dkk., 2024).

Penelitian Mangoting (2021) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat risiko pajak, maka penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan juga meningkat. Risiko pajak sendiri dapat timbul karena aktivitas dan strategi perencanaan perpajakan yang dilakukan oleh manajer, sehingga *managerial ability* berperan untuk merespons regulasi serta pengelolaan pajak (Mangoting, dkk., 2021). Manajer dengan kemampuan lebih baik akan memiliki pemahaman luas terhadap kompleksitas aturan perpajakan, sehingga mampu menyusun strategi yang

berkaitan dengan pelaporan pajak. Kemampuan tersebut dapat mendorong manajer membuat strategi perpajakan lebih kompleks, dan agresif sehingga ketidakpastian perusahaan dimasa depan meningkat serta berpotensi meningkatkan risiko pajak perusahaan (Nasuha, dkk., 2024).

Pengukuran *managerial ability* dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh Saragih dan Ali (2021), yaitu menggunakan besaran ROA perusahaan dan industri untuk menilai kemampuan manajer. Skor yang dihasilkan mencerminkan kemampuan relatif manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama.

2.1.5 Corporate Tax Risk

Corporate tax risk merupakan berbagai bentuk ketidakpastian terkait pajak dalam suatu transaksi perusahaan yang berkaitan dengan operasional, keputusan pelaporan keuangan, maupun reputasi. Faktor yang dapat menimbulkan risiko pajak perusahaan, antara lain keputusan investasi dengan risiko timbulnya pajak ataupun denda tak terduga dimasa depan. Risiko lainnya dapat timbul dari transaksi penetapan harga transfer yang kompleks sehingga menyebabkan risiko pajak meningkat signifikan dan peningkatan arus kas (Mangoting, dkk., 2021).

Risiko pajak juga memiliki implikasi terhadap keberlanjutan perusahaan. Tingkat ketidakpastian yang tinggi dapat menimbulkan konsekuensi finansial, seperti denda, koreksi fiskal, bahkan reputasi perusahaan. Oleh sebab itu, pengelolaan risiko pajak sebaiknya dilakukan dengan sangat hati-hati agar tidak menimbulkan kerugian perusahaan di masa depan (Santo & Sari, 2024).

Corporate tax risk tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan perpajakan, tetapi juga seluruh ketidakpastian yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Besarnya kompleksitas transaksi perusahaan, maka strategi pajak yang diterapkan dapat meningkatkan risiko pajak dan potensi perbedaan penilaian dengan otoritas pajak juga meningkat (Saragih & Ali, 2023).

Mangoting (2021) juga menemukan bahwa risiko pajak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Tingginya tingkat risiko pajak maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga semakin meningkat. Risiko pajak sendiri dapat timbul karena aktivitas dan strategi terkait perencanaan perpajakan yang dilakukan perusahaan. Strategi perpajakan semakin kompleks, maka semakin tinggi ketidakpastian dan konsekuensi pajak perusahaan di masa mendatang, sehingga berpotensi meningkatkan *corporate tax risk* (Mangoting, dkk., 2021)

Manajer memiliki tugas untuk melakukan strategi perencanaan pajak dan pengambilan keputusan terkait praktik penghindaran pajak. Kebijakan manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak bergantung bagaimana kemampuan manajerial itu sendiri. Nasuha, dkk (2024) menyatakan manajer dengan kemampuan lebih tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak yang kompleks juga, sehingga ketidakpastian pajak perusahaan dimasa depan meningkat. Meningkatkan ketidakpastian terkait pajak perusahaan membuat potensi risiko pajak perusahaan juga lebih meningkat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diasumsikan *managerial ability* yang tinggi berpotensi meningkatkan *corporate tax risk* (Nasuha, dkk., 2024).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitan
1	Saragih & Ali (2023)	The Impact Of Managerial Ability on Corporate Tax Risk and Long-Run Tax Avoidance: Empirical Evidence From a Developing Country	Variabel Dependen X1 : Managerial Ability Variabel Independen : Y1 : Corporate Tax Risk (CTR) Y2 : Long-Run Tax Avoidance	Managerial Ability berpengaruh negatif terhadap Corporate Tax Risk Managerial Ability berpengaruh positif terhadap long-run tax avoidance
2	Haryanto & Ramadhanty (2025)	The Impact of Profitability, Capital Intensity, and Firm Size on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia's Food and Beverage Sector	Variabel Dependen X1 : Profitability X2: Capital Intensity X3 : Company Size Variabel Independen Y : Tax Avoidance	Profitability berpengaruh positif terhadap tax avoidance Capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance Company size berpengaruh positif terhadap tax avoidance
3	Padilah Ikawati & Linawati (2025)	The Influence Of Profitability, Earnings Management and Capital Intensity On Tax Aggressiveness	Variabel Independen X1 : Profitability X2 : Earnings Management X3 : Capital Intensity Variabel Dependen Y : Tax Aggressiveness	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak

No	Peneliti, (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				Capital intensity berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak
4	Faza Nisasilmi Nasuha, dkk (2024)	Pengaruh Managerial Ability dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak	Variabel Dependen X1 : Managerial Ability X2 : Profitability X3 : Leverage X4 : Company Size Variabel Independen : Y : Praktik Penghindaran Pajak	Managerial Ability berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak Profitability berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak Company size berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
5	Levina Tjahyadi & Elyzabet Marpaung (2024)	Pengaruh Managerial Ability, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Dependen X1 : Managerial Ability X2 : Profitability X3 : Leverage Variabel Independen : Y : Agresivitas Pajak	Managerial ability tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Leverage memiliki pengaruh negatif

No	Peneliti, (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				dengan agresivitas pajak.
6	Aurora Safitri & Suciati Muanifah (2022)	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance dengan Intensitas Modal Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Dependen X1 : Arus Kas Operasi X2 : Profitability X3 : Leverage Variabel Independen : Y : Tax Avoidance Variabel Moderasi : Z : Intensitas Modal	Arus kas operasi tidak berpengaruh secara terhadap Tax avoidance. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance Intensitas modal memperlemah hubungan antara arus kas operasi terhadap tax avoidance
7	Yenni Mangoting (2021)	The Effect of Tax Risk on Tax Avoidance	Variabel Dependen X1 : Tax Risk Variabel Independen : Y : Tax Avoidance	Risiko Pajak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
8	Zulfa Ramdhania & Wikan Kinasih (2021)	Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	Variabel Dependen X1 : Likuiditas X2 : Leverage X3 : Intensitas Modal Variabel Independen : Y : Agresivitas Pajak Variabel Moderasi :	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak Leverage berpengaruh positive terhadap agresivitas pajak Intensitas Modal tidak berpengaruh

No	Peneliti, (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			Z : Ukuran Perusahaan	terhadap agresivitas pajak
9	Putra Kurniawan, dkk (2021)	Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Dependen X1 : Leverage X2 : Corporate Governance X3 : Intensitas Modal Variabel Independen : Y : Agresivitas Pajak	Leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Intensitas modal secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak
10	Muhamad Apep Mustofa, dkk (2021)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Dependen X1 : Profitabilitas Variabel Independen Y1 : Agresivitas Pajak Variabel Moderasi Z : <i>Capital Intensity</i>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak Capital Intensity dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

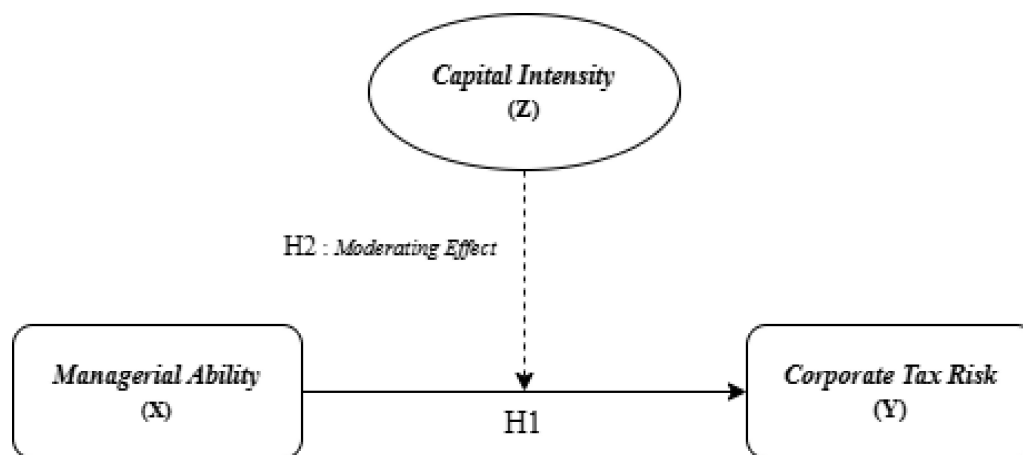
Sumber : Data diolah (2026)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rencana atau gambaran awal terkait bagaimana penelitian akan dilakukan. Berikut adalah kerangka konseptual yang akan

dilakukan dalam penelitian ini dengan *Managerial Ability* sebagai variabel (X), *Corporate Tax Risk* sebagai variabel (Y), *Capital Intensity* sebagai variabel moderasi (Z) pada perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah (2026)

2.4 Hipotesis

2.4.1 *Managerial Ability* terhadap *Corporate Tax Risk*

The upper echelon theory menjelaskan bahwa pilihan organisasi menunjukkan karakter pribadi dari manajemen perusahaan. Teori ini memprediksi bahwa hasil dari strategi perencanaan pajak yang dibuat oleh perusahaan menunjukkan bagaimana karakteristik dan kemampuan manajerial itu sendiri. Salah satu hasil dari keputusan perencanaan pajak adalah munculnya tingkat risiko pajak perusahaan. Manajer yang lebih mampu umumnya memiliki pengetahuan dan kemampuan analisis tinggi untuk mengelola sarana operasional perusahaan. Manajer tersebut dapat memanfaatkan kebijakan peraturan perpajakan guna mengurangi beban pajak.

Penelitian Saragih & Ali (2023), menemukan bahwa *manager ability* berpengaruh negatif terhadap *corporate tax risk*. Temuan tersebut menunjukkan manajer dengan kemampuan tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun strategi perpajakan sehingga dapat meminimalkan ketidakpastian pajak perusahaan. Nasuha, dkk (2024) menyatakan bahwa *managerial ability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya manajer perusahaan memiliki peran krusial dalam mengelola keputusan pajak khususnya manajer dengan kemampuan yang tinggi, sehingga risiko pajak berdampak lebih besar pula (Nasuha, dkk., 2024).

Pada perusahaan sektor transportasi dan logistik, sektor ini memiliki karakteristik operasional yang kompleks juga menggunakan aset tetap besar (Lautania & Marpaung., 2026). Kondisi ini memberikan ruang manajer lebih luas untuk merancang strategi pajak dan memanfaatkan berbagai celah dari kebijakan pajak. Terutama terkait penyusutan aset tetap yang dapat menekan laba perusahaan dan mengurangi beban pajak (Haryanto & Ramadhanty, 2025).

Mengacu pada temuan peneliti Nasuha, dkk (2024) dan mempertimbangkan karakteristik perusahaan. Sektor transportasi dan logistik memiliki intensitas aset tetap dalam jumlah besar sehingga memberikan keluasan bagi manajer untuk melakukan perencanaan pajak dengan lebih beragam. Manajer dengan kemampuan yang lebih tinggi diperkirakan tidak hanya mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya perusahaan. Manajer juga memiliki kapasitas untuk merancang strategi perpajakan menjadi lebih kompleks bahkan agresif (Nasuha, dkk., 2024). Strategi tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan, namun

penerapannya juga meningkatkan ketidakpastian posisi pajak perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan *corporate tax risk*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengarah pada hipotesis :

H1 : *Managerial Ability* berpengaruh positif terhadap *Corporate Tax Risk*

2.4.2 Peran *Capital Intensity* dalam Memoderasi Pengaruh *Managerial Ability* terhadap *Corporate Tax Risk*

Capital Intensity menunjukkan seberapa besar aset tetap yang dimiliki perusahaan. Tingginya aset tetap, laba kena pajak juga semakin rendah dengan adanya beban penyusutan yang timbul dari besarnya proporsi aset tetap (Kurniawan, dkk., 2021). *Capital intensity* menjadi faktor yang dapat memengaruhi hubungan *managerial ability* terhadap tingkat risiko pajak perusahaan.

Teori agensi menjelaskan, manajemen sebagai agen memiliki otoritas mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, khususnya pengurangan beban pajak perusahaan (Safitri & Muanifah, 2022). Aset tetap perusahaan menjadi salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen. Besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar peluang manajer untuk mengambil keputusan perpajakan dengan pemanfaatan sumber daya tersebut.

Peneliti Mustofa (2021) menjelaskan bahwa *capital intensity* berpengaruh antara karakteristik perusahaan terhadap kebijakan perpajakan. Depresiasi yang muncul dari aset tetap perusahaan mampu mengurangi laba sebelum pajak (Mustofa, dkk., 2021). Peneliti Ramdhanisa & Kinasih (2021) menemukan *capital*

intensity dapat memperkuat praktik agresivitas pajak karena, besarnya aset tetap perusahaan menjadikan peluang bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak (Ramdhanian & Kinasih., 2021). Haryanto & Ramadhanty (2025) juga menyatakan bahwa intensitas modal berkaitan dengan praktik penghindaran pajak karena adanya aset tetap. Perusahaan menghasilkan beban penyusutan yang dapat memengaruhi perhitungan pajak perusahaan (Haryanto & Ramadhanty, 2025). Proporsi *capital intensity* perusahaan yang tinggi, diduga dapat mendorong pengambilan keputusan perpajakan, sehingga mampu memperkuat pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*.

Berdasar uraian penjelasan di atas, maka penelitian ini mengarah pada hipotesis :

H2 : *Capital Intensity* dapat memperkuat pengaruh *Managerial Ability* terhadap *Corporate Tax Risk*